

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SMA Batik 1 Surakarta

Sejarah perkembangan SMA Batik 1 Surakarta sangat erat hubungannya dengan koperasi batik batari. Koperasi tersebut didirikan oleh sekumpulan pengusaha batik. Semakin berkembangnya Batik batari tersebut menimbulkan suatu gagasan untuk menyisihkan keuntungannya untuk kepentingan sosial dengan mendirikan sebuah yayasan dengan nama yayasan Pendidikan Batik Batari yang direalisasikan dengan berdirinya SMA Batari.

Bersamaan dengan perkembangan, koperasi batik batari pecah menjadi tiga koperasi primer yaitu: koperasi batari, koperasi PPBS dan KPN. Karena perpecahan koperasi tersebut, maka nama batari hanya merupakan bagian saja, sehingga untuk menghilangkan kesan tersebut maka nama SMA dan SMP Batari diubah menjadi SMA dan SMP Batik.

SMA Batik 1 Surakarta yang sebelumnya bernama SMA Batari ini didirikan pada tanggal 1 Oktober 1957 dengan status sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan pendidikan batik. Tujuan dari yayasan ini adalah mendorong dan mendidik anak didiknya untuk sanggup bekerja mandiri, percaya kepada kemampuan sendiri dan mempertebal rasa tanggung jawab serta menjaga kesehatan jasmani dan rohani sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada tahun 1966 SMA Batik 1 Surakarta berhasil memperoleh status dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 26 Maret 1966 No.1238/135/BII/1966 dengan Kepala SMA Batik 1 Surakarta telah mengalami pergantian selama beberapa kali. Dalam perkembangan SMA Batik 1 Surakarta masih mengalami hambatan, diantaranya sarana dan prasarana sekolah terbatas sehingga tahun 1976 siswa SMA Batik 1 Surakarta masuk siang menempati gedung SMP Batik. SMA Batik 1 Surakarta mulai masuk pagi setelah uns berdiri, karena uns merupakan gabungan dari

berbagai universitas yang ada di Surakarta termasuk di dalamnya fakultas kedokteran Universitas Islam Indonesia yang kemudian ditempati oleh SMA Batik 1 Surakarta. Setelah menempati lokasi sendiri, maka pada tahun 1976 SMA Batik 1 Surakarta mulai merintis pembanguna fisik, yaitu:

- a. Pembangunan gedung tahap I, pada tahun 1977-1978
- b. Pembangunan gedung tahap II, pada tahun 1979-1980
- c. Pembangunan gedung tahap II, pada tahun 1981-1984
- d. Pengadaan komputer tahun 1987
- e. Pengadaan laboraturium tahun 1987
- f. Pengadaan gedung audio visual I, pada tahun 1987
- g. Pengadaan gedung audio visual II, pada tahun 2007.

Pada tahun 1972 SMA Batik 1 Mendapatkan kewenangan untuk menguji sendiri kelulusan siswanya. Tahun 1983 SMA Batik 1 Surakarta memperoleh status di samakan dengan Surat Keputusan (SK) Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah tertanggal 17 Januari 1983 dengan No.007/C/Kep/1983. Hingga akreditasi lima tahun SMA Batik 1 Surakarta mempertahankan status disamakan, dikuatkan dengan SK Dirjen Dikdasmen tanggal 26 Januari 1990 No.009/C/Kep/1/1990 dengan Nomor Piagam akreditasi A.03 b. 64 tanggal 24 Januari 1990.

Pada perkembangannya tanggal 28 April 2004 status SMA Batik 1 Surakarta berubah menjadi terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik). Hal ini didasarkan pada Keputusan Sidang Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 28 April 2004.

2. Identitas Sekolah

NPSN	: 20327935
Nama Sekolah/instansin	: SMA Batik 1 Surakarta
Jalan	: Slamet Riyadi No. 445
Desa/ Kelurahan	: Pajang
Kecamatan	: Laweyan
Kabupaten/ Kota	: Kota Surakarta

Provinsi	: Jawa Tengah
Telepon	: (0271) 710785
Situs web	: http://smubatik1-slo.sch.id
Nama Kepala Sekolah	: Drs. H. Literzet Sobri, M.pd
Status Sekolah	: Swasta
Didirikan	: 1 Oktober 1957
Akreditasi	: A
Progam/ Jurusan	: IPA dan IPS
Kurikulum	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Status	: RSBI.

3. Visi dan Misi SMA Batik 1 Surakarta

a. Visi SMA Batik 1 Surakarta

Mewujudkan lembaga pendidikan menengah umum swasta yang unggul dengan bertumpu pada peningkatkan Iman dan Taqwa, penanaman disiplin dan tertingkatnya prestasi (IDASI).

b. Misi SMA Batik 1 Surakarta

- 1) Menyelenggarakan pendidikan menengah umum yang berkualitas dengan tuntunan masyarakat kini dan mendatang
- 2) Mengembangkan pembentukan generasi muda yang islami, bertaqwa dan berakhlak mulia
- 3) Membentuk generasi muda yang berdisiplin tinggi, bertanggung jawab, mandiri dan tetap santun
- 4) Senantiasa mengupayakan tercapainya optimalisasi prestasi bidang akademik, olahraga, seni budaya maupun skill
- 5) Menanamkan prinsip hidup berilmu- maliyah dan beramal-amaliah.

4. Tujuan Sekolah

- a. Mempersiapkan siswa untuk memiliki akhlakul kariamh
- b. Memberi layanan kepada siswa yang berpotensi untuk mencapai prestasi bertaraf nasional dan bertaraf internasional

- c. Menyiapkan lulusan SMA Batik 1 Surakarta agar mampu berperan aktif dalam masyarakat global.
- d. Menyiapkan lulusan SMA Batik 1 Surakarta memiliki kompetensi seperti yang tercantum dalam SKL yang diperkaya dengan SKL bertaraf internasional.
- e. Lulusan SMA Batik 1 Surakarta menjadi:
 - 1) Individu yang nasionalis dan berwawasan global
 - 2) Individu yang cinta damai dan toleran
 - 3) Pemikiran yang kritis, kreatif dan produktif
 - 4) Pemecah masalah yang efektif dan inovatif
 - 5) Komunikator yang efektif
 - 6) Individu yang mampu bekerjasama
 - 7) Individu yang mandiri.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi jenis penelitian, populasi, sampel, dan sampling

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei karena data yang diperoleh berasal dari gambaran data yang berbentuk angka yaitu angket implementasi literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI SMA Batik 1 Surakarta ditinjau dari kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu simple random sampling dengan cara mengundi setiap siswa pada masing-masing kelas untuk dijadikan sampel sehingga tiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 200 siswa, dengan taraf kesalahan 5% maka sampel dari penelitian ini sebanyak 127 siswa.

2. Deskripsi Data Literasi Belanja.

Data Literasi Belanja diperoleh dari dokumentasi angket yang telah disebar pada siswa. Berdasarkan *output SPSS Versi 16.0*, selanjutnya

untuk mendeskripsikan data literasi belanja dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut.

a. Menentukan rentang data (Range)

Rentang data adalah data terbesar dikurangi data terkecil. Dalam penelitian ini data terbesar 37 dan data terkecil 17. Jadi rentang nilai data tersebut adalah $37-17= 20$.

b. Menentukan banyaknya kelas interval (I)

Menurut siregar rumus kelas interval (I)= $1+3,3 \log_n$

$$\begin{aligned} I &= 1+3,3 \log_{127} \\ &= 1+3,3(2,10) \\ &= 1+6,93 \\ &= 7,93 \approx 8 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{n_{max}-n_{min}}{k} \\ &= \frac{37-17}{8} \\ &= \frac{20}{8} \\ &= 2,5 (3) \end{aligned}$$

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka disusun tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi literasi belanja

Interval	frekuensi	Presentase
17-20	2	1,6%
21-24	9	7%
25-28	40	31,4%
29-32	50	39,3%
33-36	24	18,9%
37	2	1,6%
	127	100,0%

Data Literasi Belanja diperoleh dari dokumentasi angket yang telah disebar pada siswa. Berdasarkan *output SPSS Versi 16.0* menunjukkan

hasil deskripsi data variabel literasi belanja untuk mengetahui jumlah mean, median, modus, skor max, skor min, standar deviasi dan gambar histogram polygon, data sebagai berikut.

Tabel 4.2
Deskripsi Data Literasi Belanja

No	Statistik	Nilai
1	Skor Maksimal	37
2	Skor Minimal	17
3	Median	29,00
4	Modus	29
5	Rata-rata (Mean)	29.38
6	Standar Deviasi	3.694

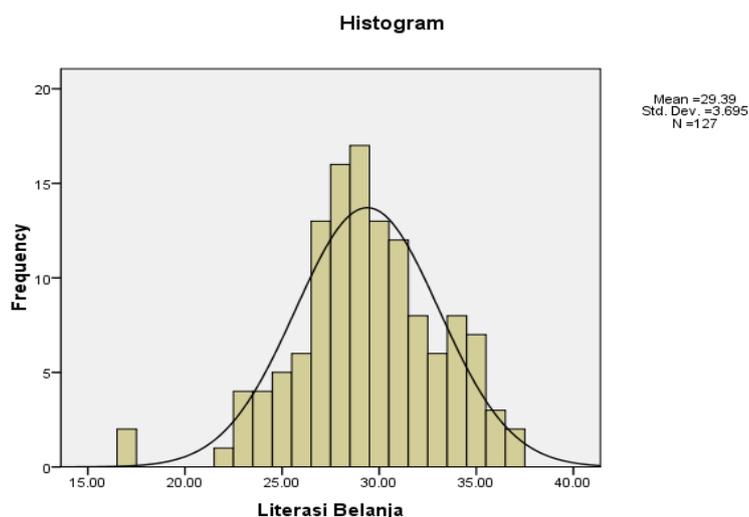
Sumber: hasil pengolahan data pada lampiran 15

- 1) Mean yaitu nilai rata-rata yang diperoleh dari responden. Berdasarkan hasil *output SPSS Versi 16.0* diperoleh mean sebesar 29,38.
- 2) Median yaitu titik tengah setelah semua data diurutkan dan dibagi sama besar. Berdasarkan hasil *output SPSS Versi 16.0* diperoleh hasil median sebesar 29,00 hal ini menunjukkan bahwa 50% data literasi belanja, yang nilainya 29,00 ke atas dan 50% nya mendapat nilai 29,00 ke bawah.
- 3) Modus merupakan nilai yang paling banyak muncul dalam kelompok data. Berdasarkan hasil dari *output SPSS Versi 16.0* pada data diperoleh modus sebesar 29, menunjukkan bahwa data yang paling banyak muncul dalam kelompok data literasi belanja adalah 29.
- 4) Skor maksimal merupakan nilai tertinggi dalam kelompok data tertentu. Berdasarkan hasil dari *output SPSS Versi 16.0* diperoleh skor maksimal 37, maka data tertinggi dari literasi belanja adalah sebesar 37.

- 5) Skor minimal merupakan nilai terendah dalam suatu kelompok tertentu. Berdasarkan hasil dari *output SPSS Versi 16.0* diperoleh skor minimal dari kelompok data literasi belanja yaitu 17.
- 6) Standar deviasi sering disebut juga simpangan baku yaitu merupakan ukuran *disperse* baku yang banyak digunakan dalam penelitian. Standar deviasi disajikan dengan σ atau s adalah akar kuadrat dari varians varians (σ^2 atau S^2). Berdasarkan hasil dari *output SPSS Versi 16.0* standar deviasi sebesar 3.694 yang merupakan akar dari varians yaitu 13.652.

Untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut baik atau tidak adalah dengan membandingkan batas angka tersebut dengan skor minimal dan skor maksimal yang diperoleh. Semakin tipis selisihnya maka data tersebut baik, sebaiknya jika semakin besar selisihnya maka data tersebut tidak baik.

Selanjutnya untuk mempermudah dan memahami data variabel literasi belanja, maka data disajikan dalam bentuk gambar histogram poligon seperti berikut.



Gambar 4.1 Histogram Literasi Belanja

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (bentuk seperti lonceng), maka

dapat disimpulkan bahwa literasi belanja memiliki distribusi yang mendekati normal. Untuk mengetahui lebih pasti apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas.

3. Deskripsi Data Kebiasaan Tampil *Trendy*.

Data kebiasaan tampil *trendy* diperoleh dari hasil angket yang telah disebar pada responden yaitu siswa sebanyak 127 siswa. Angket tersebut berisi 10 item pernyataan yang setiap item pernyataan mempunyai 4 skor jawaban. Berdasarkan *output SPSS Versi 16.0*, data kebiasaan tampil *trendy* diperoleh dari dokumentasi angket yang telah disebar pada siswa, selanjutnya untuk mendeskripsikan data kebiasaan tampil *trendy* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menentukan rentang data (Range)

Rentang data adalah data terbesar dikurangi data terkecil. Dalam penelitian ini data terbesar 38 dan data terkecil 20. Jadi rentang nilai data tersebut adalah $38-20=18$

b. Menentukan banyaknya kelas interval (I)

Menurut siregar rumus kelas interval (I) = $1+3,3 \log_n$

$$I = 1+3,3 \log_{127}$$

$$= 1+3,3(2,10)$$

$$= 1+6,93$$

$$= 7,93 \approx 8$$

c. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$\text{Interval} = \frac{n_{max}-n_{min}}{k}$$

$$= \frac{38-20}{8}$$

$$= \frac{18}{8}$$

$$= 2,25 (2)$$

Berdasarkan langkah-langkah di atas disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Tampil Trendy

Interval	Frekuensi	Presentase
20-22	6	4,7%
23-25	16	12,6%
26-28	44	34,7%
29-31	39	30,7%
32-34	17	13,4%
35-37	3	2,45%
38	2	1,6%
	127	100,0%

Data Kebiasaan tampil *trendy* diperoleh dari dokumentasi angket yang telah disebar pada siswa. Berdasarkan *output SPSS Versi 16.0* menunjukkan hasil deskripsi data variabel kebiasaan tampil *trendy* untuk mengetahui jumlah mean, median, modus, skor max, skor min, standar deviasi dan gambar histogram poligon, data sebagai berikut.

Tabel 4.4
Deskripsi Data Kebiasaan Tampil Trendy

No	Statistik	Nilai
1	Skor Maksimal	38
2	Skor Minimal	20
3	Median	28,00
4	Modus	28
5	Rata-rata (Mean)	28,48
6	Standar Deviasi	3,316

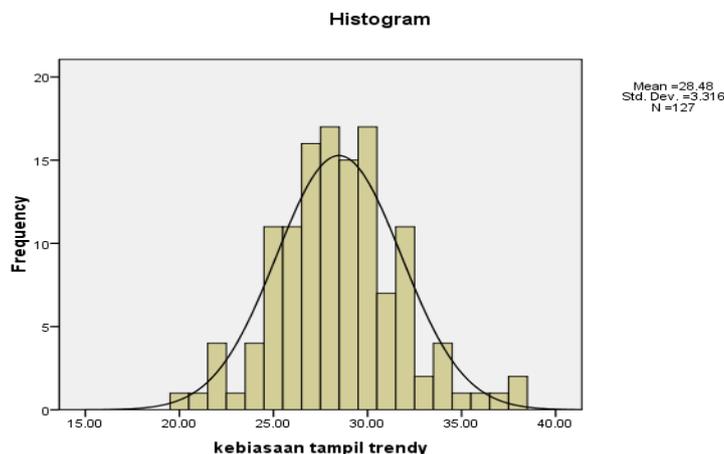
Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran 15

- 1) Mean yaitu nilai rata-rata dari responden. Berdasarkan hasil *output SPSS Versi 16.0* diperoleh mean sebesar 28,48.

- 2) Median yaitu yaitu titik tengah setelah semua data diurutkan dan dibagi sama besar. Berdasarkan hasil *output SPSS Versi 16.0* diperoleh hasil median sebesar 28,00 hal ini menunjukkan bahwa 50% data kebiasaan tampil *trendy*, yang nilainya 28,00 ke atas dan 50% nya mendapat 28,00 ke bawah.
- 3) Modus merupakan nilai yang paling banyak muncul dalam kelompok data. Berdasarkan hasil dari *output SPSS Versi 16.0* pada data diperoleh modus sebesar 28, menunjukkan bahwa data yang paling banyak muncul dalam kelompok data kebiasaan tampil *trendy* adalah 28.
- 4) Skor maksimal merupakan nilai tertinggi dalam kelompok data tertentu. Berdasarkan hasil *output SPSS Versi 16.0* diperoleh maksimal 38, maka data tertinggi dari deretan data kebiasaan tampil *trendy* adalah sebesar 38.
- 5) Skor minimal merupakan nilai terendah dalam suatu kelompok tertentu. Berdasarkan hasil dari *output SPSS Versi 16.0* diperoleh skor minimal dari kelompok data kebiasaan tampil *trendy* yaitu sebesar 20.
- 6) Standar deviasi sering disebut simpangan baku yaitu merupakan ukuran *disperse* baku yang banyak digunakan dalam penelitian. Standar desviiasi disajikan dengan σ atau s adalah akar kuadrat dari varians (σ^2 atau S^2). Berdasarkan hasil *output SPSS Versi 16.0* standar deviasi sebesar 3,316 yang merupakan akar dari varians yaitu 10,998.

Untuk mengetahui apakah sebaran data di atas baik atau tidak adalah dengan membandingkan batas angka tersebut dengan skor minimal dan skor maksimal yang diperoleh. Semakin tipis selisihnya maka data tersebut baik, sebaliknya jika semakin besar selisihnya maka data tersebut tidak baik.

Selanjutnya untuk mempermudah dan memahami data variabel kebiasaan tampil *trendy*, maka data disajikan dalam bentuk gambar histogram poligon seperti berikut.



Gambar 4.2 Histogram Kebiasaan Tampil *Trendy* (X_1)

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (bentuk seperti lonceng), maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan tampil *trendy* memiliki distribusi yang mendekati normal. Untuk mengetahui lebih pasti apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas pada lampiran 16.

4. Deskripsi Data Lingkungan Pergaulan

Data lingkungan pergaulan diperoleh dari hasil angket yang telah disebarkan pada responden yaitu siswa sebanyak 127 siswa. Angket tersebut berisi 10 item pernyataan yang setiap item pernyataan mempunyai 4 skor jawaban. Berdasarkan *output SPSS Versi 16.0*, data lingkungan pergaulan diperoleh dari dokumentasi angket yang telah disebar pada siswa, selanjutnya untuk mendeskripsikan data lingkungan pergaulan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menentukan rentang data (Range)

Rentang data adalah data terbesar dikurangi data terkecil. Dalam penelitian ini data terbesar 38 dan data terkecil 17. Jadi rentang nilai data tersebut adalah $38-17=21$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval (I)

Menurut siregar rumus kelas interval (I) = $1+3,3 \log_n$

$$\begin{aligned} I &= 1+3,3 \log_{127} \\ &= 1+3,3(2,10) \\ &= 1+6,93 \\ &= 7,93 \approx 8 \end{aligned}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{n_{\max}-n_{\min}}{k} \\ &= \frac{38-17}{8} \\ &= \frac{21}{8} \\ &= 2,6 (3) \end{aligned}$$

Berdasarkan langkah-langkah di atas disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Lingkungan Pergaulan

Interval	Frekuensi	Presentase
17-20	1	0,8
21-24	6	4,8
25-28	47	37
29-32	52	40,9
33-36	19	14,9
37-38	2	1,6%
	127	100,0%

Data lingkungan pergaulan diperoleh dari dokumentasi angket yang telah disebar pada siswa. Berdasarkan *output SPSS Versi 16.0* menunjukkan hasil deskripsi data variabel lingkungan pergaulan untuk mengetahui jumlah mean, median, modus, skor max, skor min, standar deviasi dan gambar histogram poligon, data sebagai berikut

Tabel 4.6
Distribusi Lingkungan Pergaulan

No	Statistik	Nilai
1	Skor Maksimal	38
2	Skor Minimal	17
3	Median	29,00
4	Modus	29
5	Rata-rata (Mean)	29,11
6	Standar Deviasi	3,525

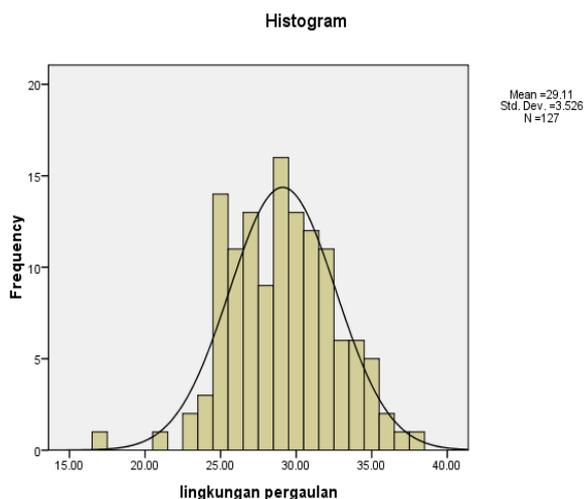
Sumber: Hasil pengolahan pada lampiran 15

- 1) Mean yaitu nilai rata-rata dari responden. Berdasarkan hasil *output SPSS Versi 16.0* diperoleh mean sebesar 29,11
- 2) Median yaitu titik tengah setelah semua data diurutkan dan dibagi sama besar. Berdasarkan hasil *output SPSS Versi 16.0* diperoleh hasil median sebesar 29,00 hal ini menunjukkan bahwa 50% data lingkungan pergaulan, yang nilainya 29,00 ke atas dan 50% nya mendapat 29,00 ke bawah.
- 3) Modus merupakan nilai yang paling banyak muncul dalam kelompok data. Berdasarkan hasil dari *output SPSS Versi 16.0* pada data diperoleh modus sebesar 29, menunjukkan bahwa data yang paling banyak muncul dalam kelompok data lingkungan pergaulan adalah 29.
- 4) Skor maksimal merupakan nilai tertinggi dalam kelompok data tertentu. Berdasarkan hasil *output SPSS Versi 16.0* diperoleh maksimal 38, maka data tertinggi dari deretan data lingkungan pergaulan adalah sebesar 38.

- 5) Skor minimal merupakan nilai terendah dalam suatu kelompok tertentu. Berdasarkan hasil dari *output SPSS Versi 16.0* diperoleh skor minimal dari kelompok data lingkungan pergaulan yaitu sebesar 17
- 6) Standar deviasi sering disebut simpangan baku yaitu merupakan ukuran disperse baku yang banyak digunakan dalam penelitian. Standar desviiasi disajikan dengan σ atau s adalah akar kuadrat dari varians (σ^2 atau S^2). Berdasarkan hasil *output SPSS Versi 16.0* standar deviasi sebesar 3,525 yang merupakan akar dari varians yaitu 12.432.

Untuk mengetahui apakah sebaran data di atas baik atau tidak adalah dengan membandingkan batas angka tersebut dengan skor minimal dan skor maksimal yang diperoleh. Semakin tipis selisihnya maka data tersebut baik, sebaliknya jika semakin besar selisihnya maka data tersebut tidak baik.

Selanjutnya untuk mempermudah dan memahami data variabel lingkungan pergaulan, maka data disajikan dalam bentuk gambar histogram poligon seperti berikut.



Gambar 4.3 Histogram Lingkungan Pergaulan (X_2)

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (bentuk seperti lonceng), maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan pergaulan memiliki distribusi yang mendekati normal. Untuk mengetahui lebih pasti apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas pada lampiran 16.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan *kolmogorov-Smirnov*. kriteria dari uji normalitas adalah data berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil dari uji normalitas. Adapun ringkasan uji normalitas yang dilakukan menggunakan alat bantu program *SPSS versi 16.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6

Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig	Tingkat Kesalahan	Kesimpulan
Literasi Belanja (Y)	127	0,305	0,05	Normal
Kebiasaan Tampil Trendy (X1)	127	0,201	0,05	Normal
Lingkungan Pergaulan (X2)	127	0,397	0,05	Normal

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran 16

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Selain uji normalitas, prasyarat analisis yang harus dipenuhi adalah linieritas. Uji linieritas dilakukan guna mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. kriteria dari uji linieritas adalah hubungan yang terjadi berbentuk linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun ringkasan hasil uji linieritas yang dilakukan menggunakan alat bantu *SPSS Versi 16.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel yang diukur	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Keterangan
X_1Y	0,572	1,718	0,906	Linear
X_2Y	0,991	1,737	0,472	Linear

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran 17 dan 18

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF lebih besar

dari 10,00 atau nilai *tolerance* lebih kecil 0,10. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian multikolinieritas

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1	Kebiasaan tampil <i>trendy</i> (X1)	0,973	1,028	Tidak terjadi Multikolonieritas
2	Lingkungan Pergaulan (X2)	0,973	1,028	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran 19

Dengan melihat pengujian Multikolonieritas di atas, diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas, sehingga model regresi ini tidak ada masalah Multikolonieritas.

Hasil perhitungan uji prasyarat analisis tersebut (uji normalitas dan uji linieritas) dapat disimpulkan bahwa uji prasyarat sebelum melakukan analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi, sehingga keputusan yang diambil berdasarkan analisis regresi berganda nanti tidak rancu (salah).

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan penelitian ini untuk mengetahui apakah literasi belanja barang konsumsi bagi siswa berkaitan dengan kecenderungan remaja saat ini yang menginginkan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan yang cenderung menghabiskan waktu diluar, meliputi analisis regresi berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

1. Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier ganda. Sebagai langkah awal pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linier ganda untuk mengetahui adanya hubungan fungsional. Penelitian ini

diadakan untuk mencari apakah terdapat pengaruh kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta, maka digunakan uji analisis regresi linier ganda, hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada lampiran 20 . Adapun ringkasan analisis regresi linier ganda yang dilakukan dengan alat bantu program *SPSS Versi 16.0* sebagai berikut.

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Analisis Regresi Linier Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstant	8,191	2,676	0,008
Kebiasaan tampil <i>trendy</i>	0,228	2,701	0,008
Lingkungan pergaulan	0,505	6,355	0,000
F _{hitung} = 27,438 R ² = 0,307			

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran 20

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut.

$$Y = 8,191 + 0,228X_1 + 0,505X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

a= 8,191, menyatakan bahwa jika kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan dianggap konstan (tetap), maka besarnya literasi belanja adalah sebesar 8,191.

- $b_1 = 0,228$, menyatakan bahwa setiap penambahan nilai kebiasaan tampil *trendy* sebesar 1 poin, maka literasi belanja mengalami peningkatan sebesar 0,228 dengan asumsi variabel lain tetap.
- $b_2 = 0,505$, menyatakan bahwa setiap penambahan nilai lingkungan pergaulan sebesar 1 point, maka literasi belanja mengalami peningkatan sebesar 0,505 dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Pengujian Hipotesis pertama (Uji t)

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Ada kontribusi kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta”. Berdasarkan analisis regresi ganda dengan perhitungan menggunakan *SPSS Versi 16.0* hasil dari regresi linier ganda diketahui bahwa koefisien regresi variabel kebiasaan tampil *trendy* (b_1) sebesar 0,228 yang bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa kebiasaan tampil *trendy* berpengaruh terhadap literasi belanja. Untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh tersebut, maka selanjutnya nilai koefisien regresi ini diuji signifikansinya. Langkah-langkah uji signifikansi koefisien regresi atau disebut uji t adalah sebagai berikut.

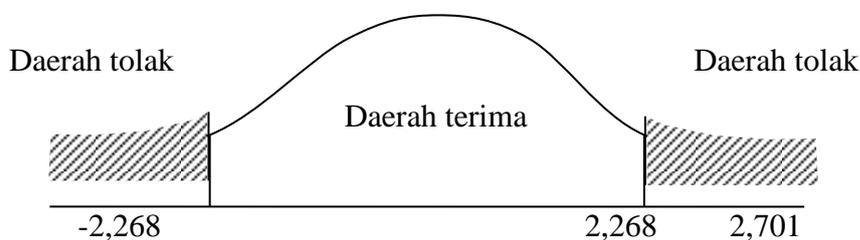
a. Formulasi hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \beta_1 = 0$, Berarti kebiasaan tampil *trendy* tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Berarti kebiasaan tampil *trendy* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta.

b. Tingkat kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$

c. Kriteria pengujian



Gambar 4.4 Grafik Statistik Uji t Pengaruh Kebiasaan tampil *trendy* terhadap Literasi Belanja.

H_0 diterima apabila $-2,268 < t_{hitung} < 2,268$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > 2,268$ atau $t_{hitung} < -2,268$

d. Hasil uji statistik

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,701

e. Kesimpulan

Hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} 2,701 yang ada dilampiran 20. Oleh karena itu kebiasaan tampil *trendy* dalam uji t statistik (t_{hitung}) lebih besar dari t_{tabel} ($2,701 > 2,268$) atau probabilitas t lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) maka H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Artinya bahwa variabel kebiasaan tampil *trendy* mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta.

3. Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “Ada kontribusi lingkungan pergaulan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta”. Berdasarkan analisis regresi linier ganda dengan perhitungan menggunakan *SPSS Versi 16.0* hasil dari regresi linier ganda diketahui bahwa koefisien regresi variabel literasi belanja barang konsumsi bagi siswa (b_2) sebesar 0,505 yang bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan pergaulan berpengaruh positif terhadap literasi belanja

barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta. Untuk lebih mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut, maka selanjutnya nilai koefisien regresi ini diuji signifikansinya. Langkah-langkah uji signifikansi koefisien regresi atau disebut uji t adalah sebagai berikut:

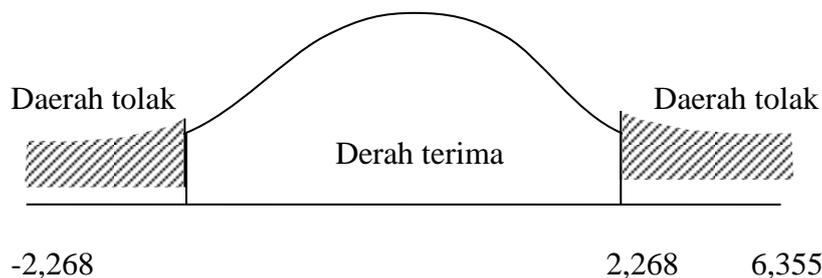
a. Formulasi hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \beta_1 = 0$, Berarti lingkungan pergaulan tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Berarti lingkungan pergaulan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta.

b. Tingkat kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$

c. Kriteria pengujian



Gambar 4.5 Grafik statistik Uji t pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Literasi Belanja Barang Konsumsi Bagi Siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta.

H_0 diterima apabila $-2,268 < t_{hitung} < 2,268$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > 2,268$ atau $t_{hitung} < -2,268$

d. Hasil uji statistik

Dari kesimpulan pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,355

e. Kesimpulan

Hasil pengolahan data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,355 yang ada dalam lampiran 20. Oleh karena itu lingkungan pergaulan dalam uji t statistik (t_{hitung}) lebih besar dari t_{tabel} ($6,355 > 2,268$) atau probabilitas t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak pada taraf signifikansi 0,05.

Artinya bahwa variabel lingkungan pergaulan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta.

4. Pengujian Hipotesis Ketiga (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kebiasaan tampil *trendy* (X_1) dan lingkungan pergaulan (X_2) terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta". Dari analisis regresi linier ganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa. Selanjutnya uji keberartian regresi linier ganda (uji F). dengan menggunakan derajat keyakinan 5% diperoleh nilai F_{tabel} pada $df_1 = 2$ dan $df_2 = 124$; sebesar 3,069. Dengan Kriteria pengujian sebagai berikut.

a. Hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta.

H_1 : terdapat pengaruh kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta.

b. Tingkat Kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F(\alpha; k; n - k - 1)$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F(\alpha; k; n - k - 1)$ atau signifikansi $< 0,05$

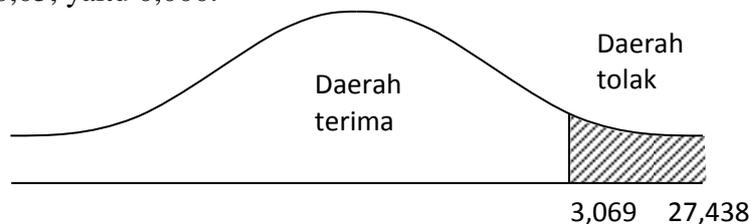
$F_{tabel} = F(\alpha; k; n - k - 1) = F(0,05; 2; 124) = 3,069$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis data memakai alat bantu program *SPSS 16.0* diperoleh perhitungan F_{hitung} sebesar 27,438 dengan signifikansi sebesar 0,000

e. Keputusan uji

H_0 ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $27,438 > 3,069$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$.



Gambar 4.6 Grafik Statistik Uji F pengaruh kebiasaan tampil dan lingkungan pergaulan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta.

f. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta.

5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai R^2 ini terletak antara 0 dan apabila nilai R^2 mendekati 0, berarti sedikit sekali variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, jika nilai R^2 mendekati 1 berarti semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, jika ternyata dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji R^2 memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,307. Nilai R^2 menunjukkan bahwa variabel kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan itu meningkatkan literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta sebesar 30,7% sedangkan 69,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

6. Sumbagan Relatif (SR) dan Sumbagan Efektif (SE)

Perhitungan Sumbagan Relatif (SR) dan Sumbagan Efektif (SE) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen terhadap perubahan variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil perhitungan sumbagan efektif dan sumbagan relatif. Kebiasaan tampil *trendy* memberikan sumbagan relatif 19% dan sumbagan efektif sebesar 5,833%. Variabel lingkungan pergaulan memberikan sumbagan relatif sebesar 81% dan sumbagan efektif sebesar 24,867%

Dengan membandingkan nilai sumbagan relatif dan efektif dapat bahwa variabel lingkungan pergaulan memiliki pengaruh lebih besar terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa dibandingkan variabel kebiasaan tampil *trendy*. Hal ini dikarenakan variabel lingkungan pergaulan sangatlah luas, karena lingkungan pergaulan terdiri dari lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, faktor itulah yang membuat siswa memiliki keinginan untuk berbelanja barang konsumsi yang diinginkan, sedangkan variabel kebiasaan tampil *trendy* hanya merupakan bagian dari kebiasaan siswa dalam kehidupan kesehariannya untuk meningkatkan literasi belanja barang konsumsi siswa tersebut.

E. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap literasi belanja. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas yang memiliki nilai positif, yaitu: $Y = 8,191 + 0,228X_1 + 0,505X_2$. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,307 yang menunjukkan bahwa kombinasi kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas

XI IPS SMA Batik 1 Surakarta sebesar 30,7% sedangkan 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

1. Pengaruh Kebiasaan Tampil *Trendy* (X_1) terhadap literasi belanja (Y)

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel kebiasaan tampil *trendy* (X_1) adalah sebesar 0,228 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kebiasaan tampil *trendy* berpengaruh positif terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi liner ganda untuk variabel kebiasaan tampil *trendy* (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,701 > 2,268$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,008. Dengan sumbangan relatif sebesar 19% dan sumbangan efektif 5,833%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kebiasaan tampil *trendy* siswa maka semakin tinggi literasi belanja barang konsumsi siswa tersebut. Sebaliknya semakin rendah kebiasaan tampil *trendy*, maka semakin rendah juga literasi barang konsumsi siswanya.

Signifikansi dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Setiayani Rahayu (2013) dengan judul Pengaruh peran orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa yang terdiri dari ekonomi keluarga, pemenuhan kebutuhan, dan kontrol orang tua terhadap uang saku. Sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2017) yang mengkaji tentang berapa besar pengaruh literasi ekonomi dan modernitas terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS SMA 1 Segadong. Hasil penelitiannya menemukan bahwa literasi ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam perilaku konsumsi seseorang.

2. Pengaruh Lingkungan Pergaulan (X_2) Terhadap Literasi Belanja(Y)

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel lingkungan pergaulan (X_2) adalah sebesar 0,505 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan pergaulan berpengaruh positif terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linier ganda

untuk variabel lingkungan pergaulan (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,355 > 2,268$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$. Dengan sumbangan relatif sebesar 81% dan sumbangan efektif sebesar $24,867\%$. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan pergaulan maka semakin tinggi pula literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah pengaruh lingkungan pergaulan maka akan semakin rendah pula literasi belanja barang konsumsi bagi siswanya tersebut.

Kesempatan bergaul wajib diadakan dan dipergunakan sebaik-baiknya, karena kontak-langsung ini menimbulkan hubungan yang wajar antara kekuasaan pendidik dan ketaatan anak didik. Lingkungan pergaulan merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi siswa untuk membeli barang konsumsi. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi orangtua siswa. Lingkungan pergaulan remaja adalah lingkungan dimana anak itu tinggal dan berkembang. Lingkungan pergaulan juga merupakan suatu kelompok yang baru diluar lingkungan keluarga, dimana dari kelompok tersebut terdiri dari teman bermain, teman disekolah dan sebagainya. Selain itu, teman juga merupakan salah satu faktor eksternal yang cepat mempengaruhi jiwa remaja. Remaja sekarang lebih sering menghabiskan waktu mereka hanya untuk bersenang-senang, seperti: menonton film di bioskop, karaoke, lihat konser, dan lain-lain.

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Nuraeni (2015) “Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pembelian Implusif untuk Produk *Fashion* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang mengkaji tentang berapa besar pengaruh literasi ekonomi, kelompok teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk fashion pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY. Koefisien determinasi (R_2) literasi ekonomi kelompok teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku pembelian impulsif untuk produk fashion pada mahasiswa fakultas ekonomi UNY sebesar $0,462$ atau $4,62\%$. Hasil penelitiannya menemukan bahwa teman

sebagai salah satu faktor penting dalam perilaku pembelian impulsif untuk produk fashion yang diinginkan mahasiswa tersebut.

3. Pengaruh Kebiasaan Tampil *Trendy* (X_1) dan Lingkungan Pergaulan (X_2) terhadap literasi belanja (Y).

Hasil uji hipotesis ketiga, berdasarkan uji keberartian regresi linier ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $27,438 > 3,069$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$. Hal ini berarti kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi belanja. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan diikuti oleh literasi belanja barang konsumsi, sebaliknya kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan diikuti dengan penurunan literasi belanja.

Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $0,307$ dan artinya bahwa ada pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan terhadap literasi belanja barang konsumsi bagi siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta adalah sebesar $30,7$ sedangkan $69,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

F. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas maka keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Dalam penelitian ini variabel bebasnya hanya menggunakan kebiasaan tampil *trendy* dan lingkungan pergaulan, sehingga hasil kurang maksimal.
2. Dalam penelitian populasi hanya siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta saja, sehingga daya generalisasinya kurang, akan lebih baik jika menggunakan populasi siswa kelas XI IPS SMA Swasta atau Negeri di Kota Surakarta.
3. Waktu pelaksanaan penelitian ini bertepatan dengan pelaksanaan ujian akhir sekolah, sehingga kelas XI libur mengakibatkan pengambilan data penelitian

tidak dapat dilakukan dalam 1 hari, peneliti harus menunda dan mengalihkan waktu pelaksanaan penelitian.